

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian ini ada beberapa hal penulis

dapatkan sebagai berikut :

1. Internalisasi budaya religius berbasis panca falsafah (Studi kasus Masyarakat *Ulun Lampung*) di Kabupaten Lampung Utara terjadi melalui dominasi budaya Lampung dengan berbasis panca falsafah Ulun Lampung atau pedoman hidupnya orang Lampung dengan memperkenalkan adat istiadat Lampung, kebudayaan Lampung, melalui menonjolkan sikap tatacara, tata titi, tata laku sebagaimana yang dicerminkan dalam panca falsafah *Ulun Lampung*, dipersatuakn dengan *seangkonan* atau *angkon muwakhi* (diangkat saudara), lalu memperkenalkan konsep hukum adat, norma-norma peraturan yang ada di adat istiadat *Ulun Lampung*, tidak memaksakan tetapi dipaksakan dengan dengan perbuatan. Mudahnya proses internalisasin budaya ini juga atasnapresiapi penyimbang dan para suttan/kedatuan Lampung.
2. Impikasi budaya religius berbasis panca falsafah bagi masyarakat *Ulun Lampung* dengan menginternalkan panca salsafah Ulun Lampung melahirkan kehidupan perdamayan dalam bermasyarakat dan perdampingan, walau berbeda budaya, berbeda etnik suku, berbeda gender, berbeda bahasa ataupun agama dari perbedaan itu. Dengan mengamalkan panca falsafah *Ulun Lampung*. Panca falsafah Ulun Lampung mengandung nilai-nilai budaya religius: Amanah, Disiplin, Tanggung Jawab, Saling Menghargai, Toleransi,

Keterbukaan Tangan, Persaudaraan, Keakraban (*Ukawah Islamiah*), Bermusyawarah, Tolong Menolong, Peduli Lingkungan dan Sosial.

Implikasi

Dalam penelitian ini mengenai Internalisasi Budaya Religius Berbasis Panca Falsafah (Studikusus Masyarakat Ulun Lampung) implikasi berangkat dari manfaat penelitian yakni secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritik

Dalam implikasi teoritik ini mengangkat dari berbagai Internalisasi Budaya Religius Berbasis Panca Falsafah (Studikusus Masyarakat Ulun Lampung) di kabupaten Lampung Utara sangat efektif dalam meningkatkan karakter budaya religius pada masyarakat berbasis panca falsafah, sebab jika dilihat dari penemuan peneliti dilapangan dalam menginternalisasikan budaya religius atau meningkatkan budaya religius kepada masyarakat diperlukan perencanaan yang matang sehingga masyarakat tertarik dan mengamalkannya pada sehari-harinya, maka hasil penemuan tersebut dapat memperkuat teori Internalisasi Budaya Religius Berbasis Panca Falsafah (Studikusus Masyarakat Ulun Lampung) untuk menjadikan acuan dan dikembangkan dimasyarakat.

2. Implikasi Peraktis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi para peneliti ataupun para akademisi yang mempunyai perhatian khusus dalam mengembangkan dunia pendidikan betapa pentingnya pembentukan karakter religius melalui internalisasi budaya/ pendidikan budaya religius.

- b. Masyarakat sebagai acuan untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses internalisasi budaya religius, sehingga masyarakat lebih semangat dalam menjaga karakter religius dan selalu damai tentram dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Saran

1. bagi pendidik

Dari penelitian tentang internalisasi budaya religius berbasis panca falsafah studi kasus masyarakat *Ulun Lampung* ini, diharapkan untuk dapat menjadi wacana bagi para pendidik baik dilingkungan pendidikan informal, non-formal, maupun formal dalam pembinaan moral generasi muda untuk terwujudnya insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, dan dalam hal ini juga pendidik dapat mengimplementasikan falsafah hidup *ulun lampung* sebagai pendidikan karakter yang berbasis budaya religius.

2. bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai tempat proses tranfer ilmu pengetahuan diharapkan lebih arif dalam pembinaan pendidikan karakter, dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan pendidikan budaya religius berbasis panca falsafah yang berwawasan kearifan lokal dan sesuai dengan al-Qur'an dan aAs-Sunnah sebagai acuan.

3. bagi masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh dalam internalisasi budaya religius berbasis panca falsafah bagi generasi muda, harapannya masyarakat tetap menjaga

budaya dan kearifan lokal yang ada sebagai pengetahuan lokal yang memiliki nilai-nilai religius dan dapat membentuk karakter generasi penerusnya.

4. bagi pemangku kebijakan

Pemangku kebijakan pendidikan dalam hal ini pemerintah, penulis berharap agar membuat kebijakan internalisasi budaya religius berbasis panca falsafah tiap-tiap daerah sebagai bentuk pelestarian adat istiadat dan budaya bangsa, khususnya dalam hal ini penulis tujukan kepada pemerintah di Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

